ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET DI PMB NIKMA. Z. SST WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS

Rizka Elvira Putri[1], Afiah[2]

[1, 2] Program Studi Ilmu Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author:
rizkaelviraputri21@gmail.com

Abstrak

Puting susu lecet yaitu adanya rasa nyeri pada puting payudara pecah pecah bila menyusui yang disebabkan karena cara menyusui atau perawatan payudara yang kurang benar, kurang perawatan sejak dini, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibi nifas dengan puting susu lecet di PMB Nikma. Z. SST wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2024. Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode penelitian deskriptif observasional yang dilakukan di praktik mandiri bidan (PMB) Nikma. Z. SST pada tanggal 10-20 Juni tahun 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan kepada NY. H yakni, dilakukan 5 kali kunjungan rumah selama 10 hari. Asuhan kebidanan berupa memberi konseling kepada ibu mengenai puting susu lecet dengan menggunakan minyak zaitun, mengajarkan ibu teknik perawatan payudara. Berdasarkan asuhan nifas yang dilakukan pada NY. H umur 39 tahun P4A0 diperoleh bahwa kondisi puting yang lecet sudah tidak pecah-pecah lagi. Kesimpulannya bahwa asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuah hasil yang positif. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai referensi, menambah wacana, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

Kata Kunci: Asuhan kebidanan, Puting Susu Lecet

Abstract

Sore nipples, namely the pain of cracked nipples when breastfeeding, which is caused by improper breastfeeding or breast care, lack of early care, and the mother's lack of knowledge regarding breast care. The research aimed to provide midwifery care to postpartum women with sore nipples at PMB Nikma. Z. SST in the working area of the Air Tiris Community Health Center in 2024. This research is in the form of a case study using a descriptive observational research method carried out at the independent midwife practice (PMB) Nikma. Z. SST on June 10-20, 2024. Case study research results provided to NY. H, namely, five home visits were carried out over 10 days. Midwifery care consists of providing counselling to mothers regarding sore nipples using olive oil and teaching mothers breast care techniques. Based on postpartum care they carried out in NY. H, aged 39 years P4A0, found that the condition of the sore nipples was no longer cracked. The conclusion is that the care provided was carried out well and produced positive results. It is hoped that this research can serve as a reference, add to discourse, and develop knowledge regarding midwifery care for postpartum mothers with sore nipples.

Keyword: *Midwifery care, sore nipples*

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), dan berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa ini merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa nifas ini (Saputri, 2020).

Dalam masa nifas terdapat suatu aktivitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan perlekatan puting susu dalam mulut bayi untuk menghisap keluar air susu dari payudara. Kesulitan menyusui dapat mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Kesulitan yang terjadi antara lain puting datar atau terbenam, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis dan abses pada payudara.(Eliyanti, 2017). Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Sumaifa, 2023).

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Sebanyak 57 % ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif (Date & Search, 2019).

Penanganan puting susu lecet dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu dengan perawatan puting susu lecet, teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Bidan juga harus ikut serta memberikan informasi khusus dalam penanganan puting susu lecet agar ibu nifas mampu melakukan perawatan secara mandiri bila terjadi puting susu lecet(Date & Search, 2019). Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah (Wahyuni et al., 2019).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar juga dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui (Yusrolana et al., 2023). Penyebab puting susu lecet yaitu teknik menyusui yang tidak benar, puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu,bayi dengan tali lidah pendek, cara menghentikan menyusui yang kurang tepat (Susanto, 2018).

Mendapatkan kenyamanan dalam menyusui adalah fantasi bagi sebagian besar ibu, tetapi puting yang menyakitkan masih menjadi masalah umum yang dirasakan terutama bagi ibu primipara. Diperkirakan lebih dari 80% wanita menyusui menderita beberapa jenis nyeri puting dan 15-76% di antaranya berakhir dengan penyapihan premature. Nyeri pada puting tidak hanya menyakitkan, tetapi juga dapat menyebabkan tekanan psikologis dan mengganggu aktivitas sehari-hari, suasana hati, kualitas tidur dan bonding antara ibu dan bayi. Penatalaksanaan yang tepat dan memadai dari kondisi tersebut merupakan kebutuhan yang sangat mendasar karena selain berdampak buruk pada keberhasilan dan keberlanjutan menyusui, jika tidak diobati masalah nyeri puting susu dapat menyebabkan komplikasi payudara dan bahkan kanker payudara (Fauziah & Musiin, 2022).

Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet (Pratiwi & Apidianti, 2022). Berdasarkan informasi United Nations International Children's Education Found (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% (Andriani et al., 2021). Menurut informasi dari World Health Association (WHO) pada tahun 2020, tercatat bahwa 1- 1,5 juta bayi baru lahir meninggal karena mereka tidak mendapatkan ASI. Sementara itu pencapaian pemberian ASI di dunia belum memenuhi target pemberian ASI (Amaliah et al., 2023).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis. Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk, jika ibu tidak segera menanganinya (Amaliah et al., 2023).

Menurut keterangan dari kabupaten/kota di provinsi riau tahun 2021, Laporan pengawasan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan yaitu menurun sebanyak 39,5 % dibandingkan dengan laporan tahun 2020 yaitu 43,5%, dikarenakan banyaknya permasalahan yang terjadi pada masa laktasi yang dialami ibu (Dinkes prov, 2022). Berdasarkan survey yang dilakukan terkait dengan kasus ibu nifas dengan putting susu lecet pada 2 tempat PMB yaitu PMB Nikma terdapat 4 kasus pada tahun 2023 dan 2 kasus pada tahun 2024. PMB Nurhayati terdapat 2 kasus pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 belum ada.

Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi ibu secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit (Eliyanti, 2017).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Perawatan payudara merupakan salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara yang dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Norazizah, 2013). Penatalaksanaan puting susu lecet mencakup perbaiki posisi menyusui, mulai menyusui dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering, pergunakan Bra yang menyangga, dan bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit (Eliyanti, 2017).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, masih rendahnya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yang terhambat oleh beberapa masalah atau kendala, salah satunya adalah karena puting susu lecet sehingga mempersulit dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan tentang "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet di PMB Nikma. Z wilayah kerja Puskesmas Air tiris tahun 2024"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan di PMB Nikma. Z di Desa Penyasawan Wilayah kerja puskesmas Airtiris pada tanggal 10-20 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas dengan puting susu lecet. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.H dengan putting susu lecet dengan sebanyak 5 kali kunjungan dalam 10 hari di PMB Nikma.Z.SST wilayah kerja puskesmas Airtiris. Hasil pengkajian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diperoleh data subjektif Ny. H yang mengeluhkan bahwa puting susu lecet sehingga ibu sulit menyusui bayinya. Diperoleh data objektif TD: 110/80 mmHg, pernafasan: 20 kali/menit, nadi: 76 kali/menit, temperatur: 36,5^{o}c, dan TFU: tidak teraba. Faktor-faktor penyebab terjadinya puting susu lecet yaitu teknik menyusui yang tidak benar, puting susu terpapar oleh sabun, krim, atau zat iritan lain, moniliasis

pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, bayi yang tali lidah pendek dan cara penghentian yang kurang tepat (Wahyuni et al., 2019)

Faktor penyebab puting lecet yang terjadi pada Ny. H karena teknik menyusui tidak benar dan penghentian kurang tepat. Asuhan yang dapat diberikan pada Ny. H dengan kondisi puting susu lecet, berupa Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, memberikan konseling mengenai puting susu lecet, melakukan observasi tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan pengeluaran lochea, mengajarkan ibu cara mengatasi puting susu lecet dengan menggunakan minyak zaitun, mengajarkan ibu teknik perawatan payudara, menganjurkan ibu makan makanan yang bergizi seperti daun katuk, bayam dan sayuran lainnya untuk menunjang produksi ASI, memberikan ibu susu prenagen lactamom untuk meningkatkan produksi ASI, menganjurkan ibu istirahat yang cukup, menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene pada area payudara, mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar dan on demand. Sesuai dengan penelitian dari (Astutie, 2018) dengan judul penerapan perawatan puting menggunakan minyak zaitun setelah menyusui terhadap pencegahan puting lecet pada ibu postpartum di bpm tugirah, a.md.keb kebumen lebih efektif. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat payudara mereka dengan baik dan benar, terutama bagi ibu yang mengalami masalah puting susu lecet akan membantu mereka mengatasi masalah menyusui yang disebabkan oleh kelainan bentuk puting tersebut. Proses menyusui dapat berjalan dengan lancar sehingga derajat kesehatan ibu dan bayi meningkat. Evaluasi pada ibu dilakukan pada setiap melakukan kunjungan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa Setiap kunjungan selalu mengalami kemajuan, walaupun kunjungan yang pertama sampai kunjungan ketiga belum mengalami perubahan yang signifikan. Pada kunjungan keempat menunjukkan perubahan yakni puting payudara sudah tidak pecah-pecah lagi, dan pada hari kelima puting payudara sudah tidak kemarahan lagi. Pada kunjungan pertama yaitu nifas hari ke-11, ibu mengatakan puting susu nyeri pada saat menyusui, puting susu kemerahan dan puting susu tampak pecah-pecah serta terasa panas, keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu, nadi normal, akan tetapi ibu kelihatan cemas dan gelisah. Pada kunjungan kedua hari ke-13, ibu masih mengeluhkan bahwa puting terasa nyeri saat menyusui, puting susu kemerahan dan puting susu tampak pecah. Pada kunjungan ketiga nifas hari ke-15, ibu mengatakan bahwa puting susu masih kemerahan dan yg terlihat pecah-pecah mengering. Pada kunjungan hari keempat ibu nifas hari ke-17, ibu mengatakan kondisi puting payudara tinggal kemerahan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, ditemukan persamaan antara teori dengan gejala yang timbul pada ibu nifas dengan kondisi puting susu lecet, sehingga peneliti tidak mengalami hambatan dikarenakan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, baik itu data ibu maupun keluarga ibu selalu terbuka dalam memberikan informasi sesuai dengan data yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus. Studi kasus yang dilakukan atau dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10-20 Juni 2024 di PMB Nikma.Z.SST ini sesuai dengan penelitian yang ada kepada ibu nifas dengan puting susu lecet.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny. H usia 39 tahun P4A0H4 yakni, pada kunjungan yang pertama sampai kunjungan ketiga bisa dikatakan belum mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan asuhan, pada kunjungan keempat puting payudara sudah mengering, dan pada hari ketujuh puting payudara sudah tidak kemerahan lagi dan bayi juga aktif menyusui. Dengan demikian asuhan kebidanan yang diberikan, asuhan pada pasien tersebut terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bidan, responden, serta tempat penelitian terkait sehingga tugas akhir ini berjalan sesuai rencana dan dapat diselesaikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, A., Syafriani, S., & Aprila, N. (2022). Pkm Olahan Daun Kelor Dalam Upaya Peningkatan Air Susu Ibu Di Desa Salo. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1938–1941. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9399

Amaliah, A. R., Suarni, & Sriwulan Ndari. (2023). Effects Of Breastfeeding Techniques On Sore Nipples In Postpartum Mothers At Siti Fatimah Hospital Makassar. Jurnal Life Birth, 7(1), 61–69. https://doi.org/10.37362/jlb.v7i1.1006

Date, R., & Search, Q. (2019). askeb.

Eliyanti, D. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Bpm Suhartini, Sst Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 3(2), ISSN : 2477-4383.

Fauziah, S. F., & Musiin, R. (2022). Studi Kasus: Penanganan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui. Jurnal Kebidanan, 2(2), 76–84. https://doi.org/10.32695/jbd.v2i2.420

Saputri, E. M. (2020). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada 6 jam s/d 6 hari. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 10(1), 29–37.

Sumaifa. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu NIfas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pattallssang. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan, 1(3).

Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2019). Hubungan Teknik Menyusui dengan puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Matrnitas UAP (JAMAN UAP) Universitas Aisyah Pringsewu, 1(2), 141–149.

Yusrolana, Ernawati, L., & Sarry, Y. N. E. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Desa Sruni Kecamatan Klakah. Jurnal Ilmiah Obsgin, 409–413.